PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2021-2023)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Azmi Mufidu Prahmi

NIM: 21312196

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2021-2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama: Azmi Mufidu Prahmi

NIM: 21312196

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Penulis,



(Azmi Mufidu Prahmi)

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2021-2023)

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama: Azmi Mufidu Prahmi

NIM: 21312196

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 Februari 2025

Dosen Pembimbing



(Kinanthi Putri Ardiami, SE., M.Ak., Ak., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengikuti Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2021-2023)

Disusun oleh : AZMI MUFIDU PRAHMI

Nomor Mahasiswa : 21312196

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 04 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan di setiap langkah perjalanan ini. Kepada orang tua yang senantiasa mengiringi perjuangan saya dengan do'a yang tidak pernah putus.

Dengan penuh rasa syukur dan bangga, karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, sebagai pengingat atas perjalanan panjang yang penuh perjuangan, dedikasi, dan pembelajaran. Untuk setiap malam tanpa tidur, setiap tantangan yang dihadapi, dan setiap langkah kecil yang mendekatkan saya pada pencapaian ini. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari langkah-langkah besar lainnya di masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2021-2023**" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1). Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Orang tua tercinta, terkasih, dan tersayang yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan dukungan moral maupun material, serta cinta yang tulus tanpa batas. Segala pencapaian ini adalah berkat pengorbanan dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis.
3. Dosen pembimbing, Ibu Kinanthi Putri Ardiami, SE., M.Ak., Ak., CA., yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Ketulusan dalam berbagi ilmu menjadi motivasi bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang.
4. Seluruh dosen di program studi, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.

5. Keluarga besar, teman dekat, dan sahabat-sahabat terbaik, yang selalu memberikan semangat, dukungan moral, dan motivasi di setiap situasi. Kehadiran kalian menjadi penguat bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun sebagai upaya untuk menyempurnakan karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, serta menjadi kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keberlanjutan perusahaan.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan berkah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan dampak positif bagi dunia akademik dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Azmi Mufidu Prahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viiii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRACT xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Sistematika Penulisan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

2.1 Teori *Stakeholder* 12
2.2 Teori Legitimasi 13
2.3 *Sustainability Report* 14
2.4 Kinerja Keuangan 16
2.5 Penelitian Terdahulu 16
2.6 Hipotesis Penelitian 19
2.6.1 *Sustainability Report* dalam Aspek Ekonomi 19
2.6.2 *Sustainability Report* dalam Aspek Lingkungan 20
2.6.3 *Sustainability Report* dalam Aspek Sosial 21
2.7 Model Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Populasi dan Sampel 24
3.2 Jenis Data dan Sumber Data 25
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 25
3.3.1 Variabel Dependen 25
3.3.2 Variabel Independen 26
3.4 Metode Analisis Data 27
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif 27
3.4.2 Uji Pemilihan Model 28
3.4.3 Analisis Regresi Data Panel 29
3.4.4 Uji Asumsi Klasik 31

3.4.5 Uji Hipotesis 33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 35

4.1 Uji Statistik Deskriptif 35

4.2 Uji Pemilihan Model 38

4.2.1 Uji Chow 39

4.2.2 Uji Hausman 39

4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM) 40

4.3 Analisis Regresi Data Panel 40

4.4 Uji Asumsi Klasik 42

4.4.1 Uji Normalitas 42

4.4.2 Uji Multikolinearitas 43

4.4.3 Uji Autokorelasi 44

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas 44

4.5 Uji Hipotesis 45

4.5.1 Uji Simultan (F) 46

4.5.2 Uji Parsial (T) 46

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 47

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian 48

4.6.1 Pengaruh aspek ekonomi pada *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) 48

4.6.2 Pengaruh aspek lingkungan pada *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) 49

4.6.3 Pengaruh aspek sosial pada *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) 50

BAB V PENUTUP 52

5.1 Simpulan 52

5.2 Keterbatasan Penelitian 52

5.3 Saran 53

5.4 Implikasi Penelitian 54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 16

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel 24

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 35

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow 39

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman 40

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* 40

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas 43

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi 44

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas 45

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian 23

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel 60

Lampiran 2 Tabel Aspek Ekonomi 61

Lampiran 3 Tabel Aspek Lingkungan 64

Lampiran 4 Tabel Aspek Sosial 67

Lampiran 5 Tabel *Return on Assets* (ROA) 70

Lampiran 6 Tabel Indeks GRI 73

Lampiran 7 Hasil Olah Data 78

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Sustainability Report on Financial Performance. The samples used in this study are companies that participated in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) in 2021-2023. The method used is purposive sampling and EViews 10 software to analyze the data. There are 30 companies sampled with three 3 observations. The results of this study indicate that economic aspects and social aspects have a significant positive effect on financial performance, while environmental aspects have a significant negative effect.

Keywords: Sustainability Report, Sustainability Report, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) tahun 2021-2023. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *software* EViews 10 untuk menganalisis data. Terdapat 30 perusahaan yang dijadikan sampel dengan tiga pengamatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan aspek sosial berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan aspek lingkungan terdapat pengaruh negatif yang signifikan.

Kata Kunci: Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial, Kinerja Keuangan, Laporan Keberlanjutan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim yang terus mempengaruhi kehidupan manusia dan makhluk di bumi menjadi suatu perhatian apalagi bagi para pemilik bisnis yang harus berkelanjutan (Noviarianti, 2020). NASA menyebutkan yakni pada tahun 2023 merupakan tahun paling panas, di mana penambahan suhu tersebut diakibatkan oleh aktivitas manusia dan emisi gas rumah kaca yang lebih meningkat (Rohloff, 2023). Gas juga dipengaruhi oleh aktivitas bisnis, yang berarti pelaku bisnis harus memberikan informasi tentang keterlibatan mereka dalam mempercepat dimulainya pemanasan global (Anggraeni, 2015). Laporan terkait keberlanjutan yakni salah satu cara yang dapat dilaksanakan oleh bisnis untuk mengatasi masalah ini.

Fenomena yang terjadi saat ini mengenai *sustainability report* berkaitan dengan praktik *greenwashing*, yaitu perusahaan mengklaim memiliki komitmen terhadap keberlanjutan tetapi tidak ada tindakan yang nyata. Pada tahun 2023 laporan terbaru menyebutkan bahwa industri keuangan memiliki tingkat *greenwashing* mencapai 70%, namun turun sebesar 20% pada tahun 2024 (Novena & Jatmiko, 2024). Penurunan ini dapat diakibatkan karena meningkatnya tekanan dari pemangku kepentingan yang menuntut transparansi pengungkapan keberlanjutan. Industri keuangan mungkin tidak secara langsung berkaitan dengan perusakan alam, tetapi kebijakan industri baik dalam bentuk pendanaan atau

pemasaran tersebut dapat menjadi pemicu untuk kegiatan yang berdampak pada lingkungan (Cahyadi, 2021).

Selain industri keuangan, sektor minyak dan gas tetap menjadi kasus *greenwashing* terbanyak sejak tahun 2019 hingga tahun 2024 yang mencapai 332 kasus (Novena & Jatmiko, 2024). Perusahaan dalam industri tersebut pada kenyataannya tidak mencerminkan klaim yang disebutkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk keberlanjutan. Bentuk nyata adanya *greenwashing* ini dapat dilihat dari perusahaan yang mempromosikan investasi energi terbarukan ataupun proyek ramah lingkungan, sementara tetap melanjutkan eksplorasi dan produksi bahan bakar fosil yang berkontribusi pada emisi karbon dan perubahan iklim. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi permasalahan yang signifikan dan relevan dikarenakan dapat merusak kredibilitas *sustainability report* yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Penerapan dan pelaporan keberlanjutan ini dapat menciptakan keunggulan bersaing, mendapatkan kepercayaan pasar, dan menarik investor (KPMG, 2020). Pada awalnya, perusahaan didirikan dengan menerapkan sudut pandang konvensional yang hanya berfokus pada satu P (*profit*), yang tercermin dalam laporan keuangan. Namun, sudut pandang ini sudah berkembang menjadi pendekatan *Triple Bottom Line*, yang mencakup *Profit, Planet,* dan *People* dan disertakan dalam laporan keberlanjutan (Lesmana & Tarigan, 2014). Pendekatan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja bisnis (Elkington, 1998). Menurut Porter & Kramer (2006), *Triple Bottom Line* harus diterapkan menjadi kerangka strategis bagi bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif.

Berdasarkan Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/PJOK/03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, *sustainability report* di Indonesia sudah ditetapkan bagi perusahaan terbuka dan lembaga keuangan pada tahun 2019. Namun, peluncurannya tertunda hingga tahun 2021 karena pandemi COVID-19 (Aulia & Sudrajat, 2024). Sebanyak 88% perusahaan yang tercatat sudah melaporkan aktivitas keberlanjutannya pada tahun 2022, satu tahun setelah diterapkan (Yulyan et al., 2024). Menurut Irvan Susandy, Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 97% dari 900 perusahaan yang tercatat sudah menyampaikan laporan keberlanjutannya pada tahun 2023 (Kurnia, 2024).

Penjelasan *sustainability report* ini juga didukung dengan adanya Regulasi Negara Nomor 23 Tahun 1997 Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain dukungan dari pemerintah, ada suatu organisasi nirlaba yang bernama *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah ada sejak tahun 1997 di Amsterdam, Belanda (GRI, 2021). GRI ini memfasilitasi kerangka kerja untuk mendukung pelaporan keberlanjutan mengenai ketiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pedoman GRI sudah dirilis pada tahun 2000 yang hingga sekarang mengalami pembaharuan (Rahmania, 2022). Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah GRI *Standards* yang mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2018 hingga tahun 2023.

GlobeScan dan *Global Reporting Initiative* (GRI) melakukan survei mengenai kepercayaan masyarakat terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

oleh perusahaan pada 27 negara di tahun 2020. Hasilnya mengungkapkan bahwa rata-rata tingkat kepercayaan publik meningkat menjadi 51% di tahun 2020, dibandingkan dengan 30% di tahun 2003 (GlobeScan Incorporated, 2020). Dari hasil tersebut, Asia memiliki tingkat kepercayaan publik yang paling baik terhadap pengungkapan informasi laporan keberlanjutan. Indonesia, Vietnam, dan Thailand menempati sebagai negara dengan tingkat persetujuan tertinggi sebesar 81%, 80%, dan 79%. Ketua Dewan Pengawas NCCR, Profesor Bambang Permadi, mengatakan saat ini, kecenderungan dalam pelaporan keberlanjutan semakin menguat terutama di Indonesia yang semakin mendorong perusahaan untuk transparan dan akuntabel terhadap dampak sosial dan lingkungan (Hendrik, 2024).

Seperti yang telah disebutkan, *sustainability report* memuat 3 apek yang harus ada. Aspek pertama yaitu *profit* atau aspek ekonomi yang berfokus terhadap peran keuangan suatu perusahaan pada *stakeholder* dan kontribusi terhadap keberlanjutan keuangan yang lebih luas (GRI, 2021). Melalui pernyataan aspek ekonomi ini akan sejalan dengan meningkatnya transparansi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian yang menyatakan hal tersebut dilakukan oleh Irma & Lestari (2021), Leony & Pambudi (2022), Mulpiani (2019), dan Setyowati et al. (2024) yang memperlihatkan transparansi informasi mengenai dampak ekonomi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan suatu organisasi perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap investasinya. Namun, beberapa penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022), Hogiantoro et al. (2022), Rahmananda & Gustyana (2019), dan Wartabone et al. (2023) menegaskan bahwa aspek ekonomi

tidak memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan, karena aspek ini lebih berkaitan dengan pengaruh yang diberikan perusahaan terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingannya.

Aspek kedua yakni *planet* atau aspek lingkungan yang membahas tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pengaruh operasional perusahaan terhadap lingkungan (GRI, 2021). Seperti studi yang dilaksanakan oleh Dewi et al. (2022), Hogiantoro et al. (2022), Mulpiani (2019), Wartabone et al. (2023) menegaskan bahwa pengungkapan terkait aspek lingkungan bertujuan untuk menunjukkan peran serta perusahaan dalam menangani isu-isu lingkungan sebagai wujud tanggung jawabnya. Kepedulian ini dapat memengaruhi pemangku kepentingan memberikan respon yang baik seperti dukungan pendanaan untuk membantu perusahaan menumbuhkan kinerja keuangannya. Akan tetapi, menurut penelitian Irma & Lestari (2021), Leony & Pambudi (2022), Rahmananda & Gustyana (2019), Setyowati et al. (2024) menyatakan sebaliknya bahwa aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Aspek ketiga yaitu *people* atau aspek sosial yang mengulas terkait perubahan yang terjadi di perusahaan dan berdampak pada pekerja, masyarakat, pelanggan, dan para pemangku kepentingan lainnya (GRI, 2021). Penelitian Dewi et al. (2022) menegaskan yakni aspek sosial berdampak terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan dapat mengelola aset dengan baik untuk bertanggung jawab pada keberlanjutan sosial. Biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab ini dapat menambah kesempatan perusahaan untuk meraih keuntungan. Sehingga, pengungkapan laporan keberlanjutan pada kategori sosial

dapat meningkatkan kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan memberikan pengakuan terhadap perusahaan dalam konteks sosial masyarakat. Di sisi lain, beberapa studi yang dilaksanakan oleh Hogiantoro et al. (2022), Irma & Lestari (2021), Leony & Pambudi (2022), Mulpiani (2019), Rahmananda & Gustyana (2019), Setyowati et al. (2024), Wartabone et al. (2023) menekankan bahwa tidak ada pengaruh aspek sosial terhadap kinerja perusahaan karena dengan melakukan ekspansi penjualan akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga pemangku kepentingan akan cenderung memperhatikan penjualan dibanding dengan adanya aktivitas sosial perusahaan.

Sustainability report di Indonesia dikembangkan oleh suatu organisasi independen yakni *National Center for Corporate Reporting* (NCCR). Selain mengadakan pelatihan *sustainability report* bersertifikat, NCCR juga menyelenggarakan *Sustainability Reporting Awards* (SRA) sejak tahun 2005 yang sekarang disebut *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT). Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk pengakuan kepada perusahaan yang telah membuat *sustainability report* yang diharapkan akan memotivasi dan mempercepat laporan keberlanjutan perusahaan di lingkup Asia (NCCR, 2023). NCCR ini memiliki reputasi yang kuat dalam menyelenggarakan ASRRAT dan diakui secara global oleh perusahaan multinasional. Oleh karena itu, perusahaan yang menjadi bagian dari ASRRAT menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, dapat membangun kepercayaan investor dengan praktik bisnis yang bertanggung jawab, memberikan legalitas dan kredibilitas internasional karena telah mengikuti

pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), dan menciptakan diferensiasi kompetitif yang membedakan diri dari pesaing yang tidak mengikuti ASRRAT.

Penelitian ini dibatasi pada periode 2021 hingga 2023 karena seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017 bahwa pengungkapan keberlanjutan secara resmi ditetapkan pada tahun 2021, setelah terjadinya COVID-19. Pada awal ditetapkannya yaitu tahun 2019, banyak perusahaan menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga kelangsungan bisnis, sehingga fokus pada keberlanjutan mennjadi kurang prioritas. Dengan demikian, tahun 2021 menjadi titik awal yang lebih relevan untuk menganalisis dampak laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, periode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan kebijakan baru dan bagaimana praktik keberlanjutan mulai diimplementasikan, sehingga menghasilkan data yang lebih konsisten dan akurat untuk dianalisis.

Merujuk pada penjelasan tersebut, berbagai penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya memberikan jawaban yang variatif, sehingga topik *sustainability report* tetap relevan untuk diteliti. Penelitian ini berjudul **"Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2021-2023"** yang akan mengkaji bagaimana *sustainability report* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *sustainability report* dalam aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *sustainability report* dalam aspek lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *sustainability report* dalam aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diwujudkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *sustainability report* dalam aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *sustainability report* dalam aspek lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *sustainability report* dalam aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai relasi antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan, terutama dalam konteks perusahaan di kawasan Asia yang terdaftar pada ASRRAT. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang peran pelaporan keberlanjutan di berbagai sektor industri.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan tentang manfaat pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini dapat memengaruhi perusahaan untuk lebih aktif dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis, serta memperlihatkan dampak positifnya terhadap profitabilitas dan reputasi perusahaan.

3. Investor dan *Stakeholder*

Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor yang memperhatikan dimensi keberlanjutan dalam keputusan investasinya. Dengan tersedianya informasi mengenai dampak positif pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan, dapat lebih meyakinkan investor untuk mengalokasikan dananya pada perusahaan yang transparan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan.

4. Masyarakat dan Lingkungan

Dengan mengkaji peran laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan, penelitian ini turut berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan di sektor bisnis. Perusahaan dapat terdorong

untuk lebih memperhatikan dampak operasional mereka terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga memberikan kontribusi positif.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memberikan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka memuat penjabaran mendalam tentang teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini, serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk membangun kerangka penelitian sebagai landasan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian mencakup metodologi yang menjadi pedoman dalam analisis ilmiah untuk memperoleh hasil penelitian. Di dalamnya terdapat: populasi dan sampel data, data beserta sumbernya, definisi serta pengukuran variabel, dan metode analisis data yang mencakup pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis data dan pembahasan membahas analisis menyeluruh terhadap pengujian yang telah dilakukan. Hasil dalam bentuk data statistik dipaparkan dan dijelaskan, mencakup analisis statistik deskriptif dan

pengujian hipotesis penelitian hingga diperoleh hasil analisis dari penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, batasan-batasan yang dihadapi dalam penelitian, serta rekomendasi bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan suatu konsep yang menyebutkan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham (*shareholders*) saja, namun juga pada semua pihak yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan yaitu pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Freeman, 1984). Menurut Nabilah & Murwaningsari (2023), teori *stakeholder* menerangkan bahwa perusahaan bukan hanya berperan untuk keperluannya sendiri, melainkan bertanggung jawab untuk memberikan keuntungan bagi pada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dalam makna lain, tujuan perusahaan bukan saja mengoptimalkan keuntungan untuk pemilik atau investor saja, namun perusahaan juga harus memberikan manfaat terhadap lingkungan sosial, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Semua pihak internal maupun eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan, disebut dengan *stakeholder* (Afifah et al., 2022). Sedangkan menurut *Stanford Research Institute* (SRI), *stakeholder* yang dikenalkan pada tahun 1963 diartikan sebagai kelompok yang mampu mendukung keberlangsungan suatu organisasi (Harmoni, 2013). Pemangku kepentingan ini memiliki peran krusial terhadap keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, sangat penting bagi bisnis untuk menjaga hubungan baik agar memperoleh dukungan dari *stakeholder* dengan cara memperhatikan kebutuhan dan keinginan para *stakeholder*.

Salah satu cara untuk mendapatkan dukungan dan memenuhi kebutuhan *stakeholder* yakni dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena *sustainability report* dapat memberikan informasi mengenai ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dibutuhkan oleh *stakeholder* sehingga akan menghadirkan kesan yang baik di mata para *stakeholder* bahwa perusahaan bertanggung jawab mengenai keberlanjutan bisnisnya.

2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi organisasi adalah keselarasan antara nilai-nilai sosial yang diterima oleh masyarakat dengan kegiatan yang dijalankan suatu organisasi. Selain itu, legitimasi ini merupakan sumber daya yang penting untuk organisasi supaya dapat bertahan dan berkembang. Disaat organisasi mendapatkan legitimasi, mereka lebih mudah mendapatkan dukungan dari masyarakat yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan suatu organisasi (Dowling & Pfeffer, 1975). Menurut Ghozali (2007), teori legitimasi menerangkan bahwa perusahaan terus berusaha agar operasionalnya seirama dengan norma dan standar yang berlaku di masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Secara singkat, legitimasi dapat dimaknai sebagai pengakuan dalam legalitas suatu tindakan.

Perusahaan semakin menyadari bahwa keberlangsungan aktivitas perusahaan tergantung pada hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya. Namun, harapan masyarakat tidak selalu beriringan dengan keperluan perusahaan. Adanya perbedaan ini sering kali disebut dengan "*legitimacy gap*", yakni perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat yang pada akhirnya akan

memengaruhi keberlanjutan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya (Harahap & Anis, 2023). Dengan demikian, untuk mengatasi *legitimacy gap*, perusahaan diharapkan menyampaikan *sustainability report*. Laporan ini bertujuan untuk mengurangi perbedaan persepsi antara perusahaan dan masyarakat dengan menyediakan informasi transparan tentang kinerja perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial.

2.3 *Sustainability Report*

Sustainability report adalah laporan yang mencakup tidak hanya kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga informasi non-keuangan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang penting untuk mendukung kelangsungan perusahaan (Setyowati et al., 2024). *Sustainability report* merupakan istilah yang sepadan dengan *triple bottom line report* atau *corporate social responsibility report.* John Elkington (1998) mempopulerkan istilah ini dalam bukunya yang bertajuk "*Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington (1998) mengatakan bahwa apabila suatu perusahaan ingin berkelanjutan, maka harus menggunakan konsep 3P dalam menjalankan operasionalnya. Selain meraih keuntungan, perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berperan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem lingkungan.

Pelaporan berkelanjutan menurut GRI yakni prosedur pelaporan yang diungkapkan oleh organisasi yang berhubungan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai akibat dari aktivitas operasi perusahaan sehari-hari

(Wardoyo et al., 2022). Kerangka GRI mengungkapkan bahwa *sustainability report* terdiri dari 3 aspek:

1. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi berhubungan dengan akibat organisasi pada kondisi ekonomi dari *stakeholder*, sistem ekonomi tingkat lokal, nasional, dan global. Kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, perilaku antipersaingan, dan pajak merupakan indeks yang diungkapkan dalam aspek ini.

2. Aspek Lingkungan

Dampak yang ditimbulkan oleh organisasi baik sistem alami yang hidup dan tak hidup disebut dengan aspek lingkungan menurut GRI. Topik yang dibahas dalam aspek ini adalah material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, dan lain lain.

3. Aspek Sosial

Aspek sosial mengkaji pengaruh organisasi terhadap sistem sosial di lingkungan tempat organisasi beroperasi. Topik yang dibahas dalam aspek ini adalah kepegawaian, manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan peluang setara, nondiskriminasi, kebebasan berserikat, pekerja anak, wajib kerja, praktik keamanan, hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat setempat, penilaian sosial pemasok, dan beberapa topik lainnya.

2.4 Kinerja Keuangan

Kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengatur sumber daya yang dimiliki disebut dengan kinerja keuangan. Pihak internal maupun eksternal harus mempertimbangkan hal ini dalam mengambil keputusan (Holly & Lukman, 2021). Kinerja keuangan dinilai berdasarkan rasio keuangannya yang dapat diklasifikasikan menjadi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, efisiensi, dan pasar. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA), yang mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul dan Penulis	Fokus	Hasil
Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Irma & Lestari, 2021)	Perusahaan yang terdaftar di BEI 2012-2015 dan perusahaan yang memenangkan lomba SRA (*Sustainability Report Award*) tahun 2015.	*Sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif, dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
Determinan *Suistainability Report*	Perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat di Asia	*Sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh negatif,

Judul dan Penulis	Fokus	Hasil
Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan (Dewi et al., 2022)	*Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2021 dan menerbitkan dan laporan keuangan 2017-2021.	dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan (Leony & Pambudi, 2022)	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.	*Sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif, dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
Sustainability Report dan Kinerja Keuangan (Hogiantoro et al., 2022)	Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2018-2020 menggunakan GRI Standards.	*Sustainability report* dimensi ekonomi dan sosial berpengaruh negatif, dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
Pengaruh Pengungkapan *Sustainability*	Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021	*Sustainability report* dimensi ekonomi dan sosial berpengaruh negatif, dimensi lingkungan

Judul dan Penulis	Fokus	Hasil
Reporting Terhadap Kinerja Keuangan (Wartabone et al., 2023)		berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan (Setyowati et al., 2024)	Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.	*Sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif, dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan (Rahmananda & Gustyana, 2019)	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada LQ45 periode 2013-2016.	*Sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Mulpiani, 2019)	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.	*Sustainability report* dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif, dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 *Sustainability Report* dalam Aspek Ekonomi

Sustainability report diterbitkan perusahaan untuk menjaga relasi diantara perusahaan dan pemangku kepentingan yang akan berpengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan. Aspek ekonomi pada pelaporan *sustainability report* mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba (GRI, 2021). Pemaparan aspek ekonomi ini dapat meningkatkan transparansi perusahaan, yang pada gilirannya dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Kepercayaan ini penting karena teori *stakeholder* menekankan yakni pemangku kepentingan mempunyai harapan terhadap keuntungan dan efisiensi perusahaan.

Semakin bertambahnya informasi yang diungkapkan terkait aspek ekonomi, memperlihatkan komitmen perusahaan untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya secara bertanggung jawab. Keadaan ini dapat memotivasi investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan dapat mengakses lebih banyak modal yang dapat digunakan untuk memperluas operasi, meningkatkan inovasi, dan memperbaiki infrastruktur, sehingga peningkatan investasi ini dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan laba, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irma & Lestari, (2021), Leony & Pambudi, (2022), Mulpiani, (2019), Setyowati et al., (2024) menegaskan yakni aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Aspek ekonomi pada *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6.2 *Sustainability Report* dalam Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan yang ada dalam laporan *sustainability report* yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan atas operasional yang dilakukan. Perusahaan perlu berkomitmen untuk menangani dampak lingkungan yang diakibatkan, sehingga menunjukkan tanggung jawab dan memberikan nilai positif bagi pemangku kepentingan.

Komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan yang tercermin dalam laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan transparan mengungkapkan upaya pengurangan dampak lingkungan, seperti emisi dan pengelolaan limbah, perusahaan tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan dan kepatuhan regulasi, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi produk ramah lingkungan. Inovasi ini dapat menarik pelanggan baru yang semakin peduli terhadap isu isu lingkungan. Produk dengan inovasi ramah lingkungan, tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga mendukung bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengungkapan aspek lingkungan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan melalui berbagai saluran yang saling mendukung. Dalam hal ini, teori legitimasi berperan penting, karena perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab lingkungan dapat memperkuat legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina & Sadikin, (2023), Irma & Lestari, (2021), Leony & Pambudi, (2022), Rahmananda & Gustyana, (2019), dan Setyowati et al., (2024) yang menyatakan bahwa aspek lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan tidak mengelola dampak lingkungan dengan baik yang mengakibatkan reputasinya buruk. Selain itu, perusahaan yang berkomitmen untuk memenuhi standar lingkungan yang ketat sering kali harus mengeluarkan biaya untuk mematuhi regulasi, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengolahan limbah, dan lain lain. Ketika perusahaan tidak memenuhi ekspetasi lingkungan berisiko untuk kehilangan legitimasi, sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori legitimasi. Dikarenakan adanya kontradiksi antara teori dan penelitian yang dilakukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : Aspek lingkungan pada *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6.3 *Sustainability Report* dalam Aspek Sosial

Aspek sosial membahas mengenai peran sosial yang dilakukan perusahaan terhadap pekerja, masyarakat, pelanggan, dan para pemangku kepentingan lainnya. Peran tersebut dapat berupa fasilitas K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) untuk karyawan, menjaga kesehatan, keselamatan, dan privasi pelanggan. Adanya aspek sosial, menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung keberlanjutan sosial melalui pengelolaan aset yang bertanggung jawab. Pada akhirnya, aspek sosial ini

juga akan menambah kepercayaan pemangku kepentingan yang akan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Merujuk pada teori legitimasi, pengungkapan aspek sosial membantu perusahaan dalam memperkuat legitimasi di mata publik dengan menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi norma sosial dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan cenderung dipandang masyarakat karena dianggap kredibel dan bertanggung jawab sehingga menarik lebih banyak dukungan dan peluang bisnis. Sementara itu, teori *stakeholder* menerangkan bahwa terpenuhinya harapan pemangku kepentingan baik pekerja, masyarakat, atau pelanggan, perusahaan dapat membangun relasi yang lebih kuat sehingga menjadikan lebih banyak transaksi yang akan meningkatkan laba perusahaan.

Aspek sosial dalam laporan keberlanjutan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik. Ketika perusahaan mununjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial, mereka dapat menarik lebih banyak investor dan pelanggan yang juga peduli terhadap isu-isu sosial. Artinya, perusahaan mampu membangun citra positif yang mendorong konsumen untuk memilih produk mereka. Hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan yang akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas, juga akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

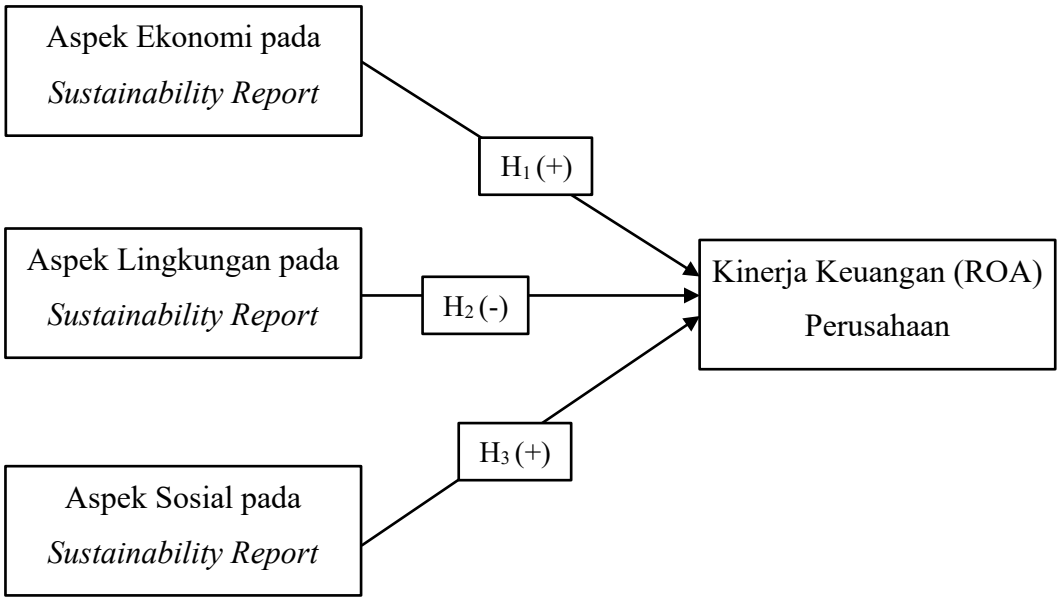
Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Hogiantoro et al. (2022), Irma & Lestari, (2021), Leony & Pambudi (2022), Mulpiani (2019), Rahmananda & Gustyana (2019), Setyowati et al. (2024), Wartabone et al. (2023) mengatakan bahwa aspek sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melihat adanya inkonsistensi uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Aspek sosial pada *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.7 Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka secara grafik dapat digambarkan hipotesis dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terlibat dalam *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang diselenggarakan oleh *National Center for Corporate Reporting* (NCCR) pada periode 2021 hingga 2023. Periode populasi dan sampel ini dipilih berdasarkan Peraturan OJK Nomor 51 Tahun 2017 yang mulai mewajibkan pelaporan keberlanjutan pada tahun 2021, sehingga menjadi titik awal yang lebih relevan untuk melakukan analisis. Data yang digunakan adalah laporan *sustainability report* dan laporan keuangan tahun 2021-2023. Metode pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang pernah mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) pada tahun 2021, 2022, dan 2023	163
2.	Perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) tahun 2023.	68
3.	Perusahaan yang hanya mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) di tahun 2023.	(22)
4.	Perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) tahun 2023 dan 2022.	(11)

No	Kriteria	Jumlah
5.	Perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) tahun 2023 dan 2021.	(3)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan.	(2)
Perusahaan yang dijadikan sampel		30
Periode penelitian		3
Total observasi		90

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan yang mengikuti *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) tahun 2021-2023 dan memenuhi kriteria sampel.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kinerja Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, baik yang berkaitan dengan pengumpulan maupun penyaluran dana, digambarkan oleh kinerja keuangan yang dapat diukur melalui indikator likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2017). Probabilitas pada penelitian ini

diukur dengan *Return on Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki.

$$\textit{Return on Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Assets}}\ \text{x } 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.1.2 Sustainability Report

Sustainability report mencakup informasi mengenai keuangan dan non keuangan yang terdiri dari ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian ini berlandaskan pada GRI *standard* yang dianalisis dari tiga aspek dengan total 89 indeks. Perhitungan akan diberi nilai 1 jika indeks diungkapkan, dan diberi nilai 0 jika indeks tidak diungkapkan. Berikut ini adalah rincian dari masing masing aspek:

a. Aspek Ekonomi (AE)

Aspek ekonomi menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan oleh organisasi terhadap kondisi ekonomi pemangku kepentingan, serta sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan global. Terdapat 17 indeks pada aspek ekonomi yang mengacu pada GRI, akan dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{AE} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{17}$$

b. Aspek Lingkungan (AL)

Penjelasan aspek lingkungan berhubungan dengan pengaruh kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan. Terdapat 32 indeks pada aspek

lingkungan yang mengacu pada indeks GRI, yang akan dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$AL = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{32}$$

c. Aspek Sosial (AS)

Pengungkapan aspek sosial berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh organisasi terhadap masyarakat di lingkungan tempat organisasi beroperasi. Terdapat 40 indeks pada aspek sosial yang mengacu pada indeks GRI, akan dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$AS = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{40}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu aktivitas menghimpun, meringkas, menyajikan data dengan tujuan supaya mudah dipahami oleh pengguna. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan informasi data secara *general*, bukan untuk memberikan kesimpulan dari uji hipotesis (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean, median, maximum, minimum,* dan *standar deviation.*

3.4.2 Uji Pemilihan Model

Proses pemilihan model estimasi terbaik untuk data panel melibatkan tiga jenis pengujian yang berbeda. Pertama, uji Chow digunakan untuk menentukan model antara metode *common effect* dan *fixed effect*. Kedua, uji Hausman digunakan untuk memutuskan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih sesuai. Ketiga, uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan *random effect*.

3.4.2.1 Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukkan apakah model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), berdasarkan nilai probabilitas *cross section* dan *chi-square*. Jika probabilitas *cross section chi-square* > 0,05 maka model yang dipilih yaitu CEM, tetapi jika probabilitas *cross section chi-square* ≤ 0,05 maka model yang dipilih adalah FEM.

3.4.2.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang dilihat berdasarkan nilai probabilitas *cross section random*. Jika probabilitas *cross-section random* > 0,05 maka model yang dipilih yakni REM, tetapi jika probabilitas *cross-section random* ≤ 0,05 maka model yang dipilih adalah FEM.

3.4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian yang terakhir, yaitu LM digunakan untuk menentukkan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan mengamati nilai *breush-pagan* dari *cross section*. Jika probabilitas *breush-pagan cross section* > 0,05 maka model yang dipilih yaitu CEM, tetapi jika probabilitas *breush-pagan cross section* ≤ 0,05 maka model yang dipilih adalah REM.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel menggabungkan data *cross-section* dan *time series*. Kumpulan data yang disusun berdasarkan waktu seperti tahunan dapat membentuk data *time series*. Di sisi lain, kumpulan data yang diperoleh dari berbagai sampel pada satu titik waktu disebut dengan data *cross-section*. Kombinasi kedua jenis data ini menghasilkan data panel yang mencakup pengamatan dalam periode waktu tertentu (Widarjono, 2018). Model persamaan data panel ditunjukkan di bawah ini:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi linear berganda

X_1, X_2, X_3 : Variabel bebas

i : Data *cross section*

t : Data *time series*

e : Error

3.4.3.1 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada tiga model untuk memperkirakan parameter model dengan data panel Widarjono (2007):

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, yaitu dengan menggabungkan *cross section* dan *time series* tanpa memperhitungkan perbedaan waktu dan entitas (individu). Model ini pada umumnya menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dan mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan antara individu dan waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep yang berbeda, sementara slope antara individu tetap konsisten. Variabel dummy digunakan untuk menangkap variasi intersep antar individu.

3. *Random Effect Model* (REM)

Data yang kompleks lebih sesuai apabila menggunakan *Random Effect Model* (REM) karena mampu mengestimasi data panel di mana gangguan mungkin saling berkorelasi antar waktu maupun antar individu. Variasi intersep pada REM

ditangani melalui *error terms* masing-masing entitas, sehingga model ini juga efektif dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model persamaan regresi merupakan dasar estimasi yang baik dan konsisten (Juliandi et al., 2014). Uji asumsi klasik terdiri dari empat tahapan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2011).

3.4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Fauzi et al. (2021), tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menentukan apakah model regresi, variabel dependen, atau variabel independen memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat signifikasi dari *p-value Jarque-Bera*.

Nilai statistik *Jarque-Bera* memiliki dua derajat kebebasan dan didasarkan pada distribusi *chi-square*. Jika *p-value Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa residual tidak berdistribusi normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada situasi di mana variabel-variabel independen saling berkorelasi satu sama lain. Keberadaan multikolinearitas dapat

meningkatkan standar kesalahan koefisien, yang mengakibatkan kesulitan dalam menguji hipotesis. Hal ini bisa menyebabkan kesalahan dalam menolak hipotesis nol yang sebenarnya benar, atau menimbulkan *type* 2 *error.*

Penentuan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai korelasi. Jika nilai korelasi antar variabel independen > 0,8, maka terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi < 0,8, tidak ada masalah multikolinearitas (Fauzi et al., 2021).

3.4.4.3 Uji Autokorelasi

Jika *error term* dari satu observasi berkorelasi dengan *error term* dari observasi lainnya, hal itu akan menimbulkan autokorelasi. Masalah autokorelasi dalam model regresi dapat mengakibatkan estimasi yang tidak efisien, yang ditandai dengan nilai varians yang tidak mencapai nilai minimum. Hal tersebut bida mengakibatkan pengujian koefisien regresi menjadi tidak valid, sehingga keseluruhan model regresi menjadi tidak dapat dipercaya (Fauzi et al., 2021)**.**

Pendeteksi autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian uji *Runs* (*Runs Test*) dan uji *Durbin-Watson* (*Durbin-Watson test*). Kriteria dalam menentukan autokorelasi:

1. Jika nilai DW berada antara -2 dan +2 (-2 ≤ DW ≤ +2), menunjukkan tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW di bawah -2 (DW < -2), menunjukkan adanya autokorelasi positif.

3. Jika nilai DW di atas +2 (DW > +2), menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3.4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika variansi dari error term dalam model regresi tidak tetap. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Beberapa metode dapat digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas, seperti uji *Park*, uji *Glejser*, uji korelasi peringkat *Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, uji *Heteroskedastisitas White*, dan uji *Koenker-Bassett*.

Uji *Glejser* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, Adanya heteroskedastisitas ditandai dengan nilai *p-Value* dari *chi-square* pada pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2011), uji f dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keputusan didasarkan pada angka probabilitas signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika probabilitas signifikansi > 0,05.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika probabilitas signifikansi < 0,05.

3.4.5.2 Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara individu yang mana pada penelitian ini adalah aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial pada *sustainability report* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Keputusan didasarkan pada angka probabilitas signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut (I. Ghozali, 2011):

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika probabilitas signifikansi > 0,05.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika probabilitas signifikansi < 0,05.

3.4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam menentukkan seberapa banyak kontribusi semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dilakukan uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik model yang dihasilkan (Fauzi et al., 2021).

Ketika variabel independen ditambahkan ke dalam persamaan, seharusnya nilai R^2 tidak menurun. Selain itu, nilai *sum of squares total* (SST), yang merupakan total dari *sum of square regression* dan *sum of square residual*, tetap tidak berubah meskipun beberapa variabel independen ditambahkan dalam model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran data melalui nilai rata-rata (*mean*), *median*, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sample: 2021 2023

	ROA	AE	AL	AS
Mean	5.545300	0.509150	0.563889	0.507778
Median	1.813704	0.500000	0.593750	0.462500
Maximum	45.42669	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	-11.63088	0.000000	0.031250	0.100000
Std. Dev.	8.984335	0.278733	0.296793	0.237190
Skewness	1.904620	0.371233	-0.117100	0.453110
Kurtosis	7.583939	2.083335	1.625693	2.110416
Jarque-Bera	133.2105	5.218232	7.288388	6.047232
Probability	0.000000	0.073600	0.026142	0.048625
Sum	499.0770	45.82353	50.75000	45.70000
Sum Sq. Dev.	7183.927	6.914610	7.839670	5.007056
Observations	90	90	90	90

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Variabel independen pada aspek ekonomi menyajikan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,509150, yang berarti rata-rata tingkat pengungkapan aspek ekonomi oleh perusahaan yaitu sekitar 50,9% dari total indeks yang seharusnya diungkapkan. Nilai *median* sebesar 0,500000 mengindikasikan bahwa separuh perusahaan mengungkapkan aspek ekonomi pada tingkat 50% ataupun kurang. Variasi pengungkapan terlihat dari nilai maksimum 1,000000, yang dicapai oleh PT Agincourt Resources pada tahun 2023, menandakan pengungkapan 100% dari indeks aspek ekonomi, sedangkan nilai minimum 0,000000 ditemukan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2021, yang sama sekali tidak mengungkapkan aspek ekonomi. Selain itu, standar deviasi sebesar 0,278733 memperlihatkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat pengungkapan aspek ekonomi antar perusahaan. Angka ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang jauh lebih tinggi maupun lebih rendah meskipun rata-rata pengungkapan berada di sekitar 50,9%. Hal ini mengartikan bahwa praktik pengungkapan aspek ekonomi masih beragam dan belum sepenuhnya konsisten di seluruh perusahaan.
2. Variabel independen pada aspek lingkungan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,563889, yang memperlihatkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan aspek lingkungan oleh perusahaan adalah sekitar 56,4% dari total indeks yang seharusnya diungkapkan. Nilai *median* sebesar 0,593750

mengindikasikan bahwa separuh dari perusahaan mengungkapkan aspek lingkungan pada tingkat 59,4% atau kurang. Variasi pengungkapan ini terlihat dari nilai maksimum sebesar 1,000000, yang didapat oleh PT Pupuk Indonesia (Persero) pada tahun 2022, menandakan pengungkapan penuh (100%) dari indeks aspek lingkungan. Sebaliknya, nilai minimum 0,031250 ditemukan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2021, yang menunjukkan pengungkapan aspek lingkungan yang sangat rendah, yaitu hanya sekitar 3,1%. Standar deviasi bernilai 0,296793 mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat pengungkapan antar perusahaan, mencerminkan adanya perbedaan besar antara perusahaan dengan pengungkapan tinggi dan rendah.

3. Variabel independen pada aspek sosial mencatat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,507778, yang memperlihatkan bahwa perusahaan secara keseluruhan mengungkapkan sekitar 50,8% dari total indeks aspek sosial yang seharusnya. Nilai *median* yang tercatat sebesar 0,462500 mengindikasikan bahwa setengah dari perusahaan memiliki pengungkapan aspek sosial pada tingkat 46,3% atau lebih rendah. Nilai maksimum sebesar 1,000000 diraih oleh PT Petrokimia Gresik pada tahun 2022, yang berarti perusahaan tersebut mengungkapkan seluruh indeks aspek sosial yang diharapkan. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,100000 ditemukan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial perusahaan ini hanya mencapai sekitar 10%. Standar deviasi sebesar 0,237190 mencerminkan adanya variasi yang

cukup besar dalam tingkat pengungkapan antar perusahaan, dengan sebagian besar perusahaan menunjukkan tingkat pengungkapan yang lebih rendah, sementara beberapa perusahaan lain mengungkapkan lebih banyak dari indeks yang seharusnya.

4. Variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA), menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,545300, yang berarti perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki tingkat pengembalian aset rata-rata sekitar 554,5%. Nilai *median* sebesar 1,813704 mengindikasikan bahwa setengah dari perusahaan memiliki ROA yang lebih rendah dari angka tersebut, sehingga adanya distribusi yang lebih terpusat di bawah rata-rata. Nilai maksimum ROA sebesar 45,42669 tercatat pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2023, yang menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dengan pengembalian aset yang tinggi. Sebaliknya, nilai minimum sebesar -11,63088 ditemukan pada Perum LPPNPI/AirNav pada tahun 2021, yang menunjukkan kerugian besar dengan ROA negatif. Standar deviasi sebesar 8,984335 mengartikan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan antar perusahaan, dengan perbedaan yang besar antara perusahaan yang mencatatkan ROA tinggi dan yang mengalami kerugian.

4.2 Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan sebelum menentukan regresi data panel dengan memilih satu diantara tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model*.

4.2.1 Uji Chow

Model pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *common effect model* dengan *fixed effect model* yang dilihat dari nilai probabilitas *cross section chi-square*. Berikut ini adalah hasil dari uji chow :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.041454	(29,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.403506	29	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2025

Dapat dilihat dari tabel di atas, probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

4.2.2 Uji Hausman

Langkah berikutnya setelah melakukan pengujian chow adalah melakukan uji hausman untuk menentukan model yang paling sesuai antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Penentuan ini didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section random*. Hasil dari pengujian ini, nilai probabilitas *cross-section random* pada tabel adalah 0,0353, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih berdasarkan pengujian ini adalah *fixed effect model*. Di bawah ini merupakan tabel hasil pengujiannya:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.591123	3	0.0353

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2025

4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian terakhir dari uji pemilihan model ini tidak dilakukan karena dari pengujian sebelumnya yang terpilih adalah *fixed effect model*, sedangkan pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *common effect model* atau *random effect model*.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan model yang telah ditentukan yaitu *fixed effect model*, maka model persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.100936	0.900314	-4.555007	0.0000
AE	4.267608	1.383515	3.084612	0.0031

AL	-3.109361	0.933464	-3.330990	0.0015
AS	18.17078	2.080241	8.734938	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2025

$$Y_{it} = -4.100936 + 4.267608X_{1it} + -3.109361X_{2it} + 18.17078X_{3it}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta a sebesar -4,100936 mengartikan bahwa seandainya variabel independen tetap, maka variabel dependen (ROA) adalah sebesar -4,100936.
2. Koefisien regresi variabel AE adalah sebesar 4,267608 yang maknanya adalah setiap kenaikan satu unit pada AE akan mengalami peningkatan sebesar 4,267608 pada ROA, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Koefisien positif berarti peningkatan pada variabel AE akan meningkatkan nilai dari Y atau ROA.
3. Koefisien regresi variabel AL adalah sebesar -3,109361 yang maknanya setiap kenaikan satu unit pada AL akan menurunkan variabel dependen sebesar -3,109361, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Koefisien negatif berarti peningkatan pada variabel AL akan mengurangi nilai dari Y atau ROA.
4. Koefisien regresi variabel AS adalah sebesar 18,17078 yang maknanya setiap kenaikan satu unit pada AS akan mengalami peningkatan sebesar 18,17078 pada ROA, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Koefisien positif berarti peningkatan pada variabel AS akan meningkatkan nilai dari Y atau ROA.

4.4 Uji Asumsi Klasik

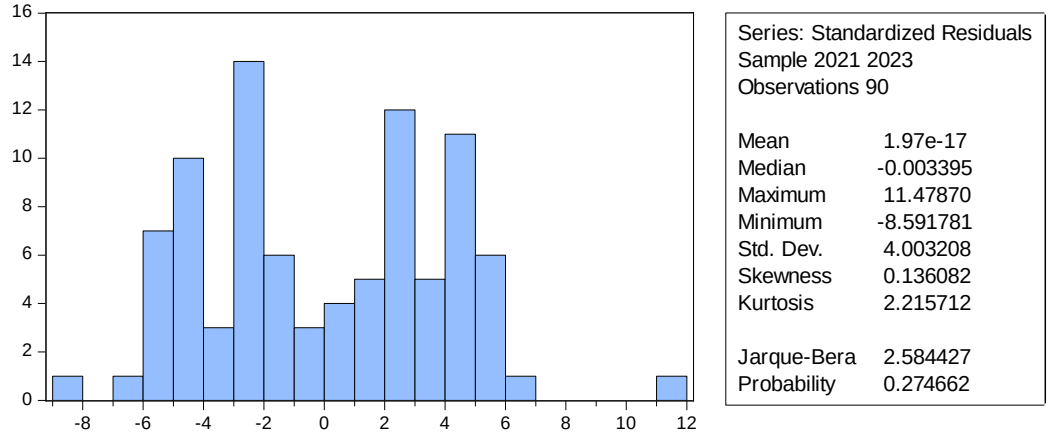
Seperti pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, model yang dipilih pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut Basuki & Yuliadi (2017), tidak semua uji asumsi klasik di metode *Ordinary Least Square* (OLS) harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang wajib dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Meskipun model yang digunakan tidak mewajibkan untuk uji asumsi klasik secara keseluruhan, pengujian asumsi klasik ini tetap dilakukan untuk memastikan validitas dan kualitas model yang digunakan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan keyakinan lebih bahwa model bebas dari potensi masalah *statistic* yang dapat memengaruhi interpretasi hasil.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.1, *p-value Jarque-Bera* menunjukkan angka sebesar 0,274662 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2025

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya pengujian ini adalah untuk melihat hubungan atau korelasi antara variabel independen. Hasil pengujian yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,8. Di bawah ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	AE	AL	AS
AE	1.000000	0.633760	0.757445
AL	0.633760	1.000000	0.779065
AS	0.757445	0.779065	1.000000

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau keterkaitan antara kesalahan prediksi dalam model regresi pada satu periode waktu dengan kesalahan prediksi di periode waktu berikutnya secara berurutan. Pengujian ini dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang dilakukan :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.916091	Mean dependent var	9.118928
Adjusted R-squared	0.868984	S.D. dependent var	13.15287
S.E. of regression	5.002254	Sum squared resid	1426.285
F-statistic	19.44706	Durbin-Watson stat	2.406554
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2025

Nilai *Durbin-Watson* pada tabel tersebut adalah 2,406554 yang artinya adalah ada autokorelasi karena angka tersebut melebihi +2 yang dikarenakan data pada penelitian ini merupakan data panel yang mempertimbangkan waktu.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yang ditandai dengan nilai *p-Value* dari *chi-square* pada pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Di bawah ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABSRES1
Method: Panel Least Squares
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.421563	1.682002	2.628751	0.0110
AE	3.401384	3.180684	1.069388	0.2894
AL	-0.770583	2.518709	-0.305944	0.7608
AS	-6.437168	4.895360	-1.314953	0.1938

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2025

Dilihat dari nilai probabilitasnya, aspek ekonomi sebesar 0,2894, aspek lingkungan sebesar 0,7608, dan aspek sosial sebesar 0,1938 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga bebas dari gejala heterokedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

Hasil dari pengujian hipotesis yang terdiri dari Uji Parsial (T), Uji Simultan (F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: ROA
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-4.100936	0.900314	-4.555007	0.0000	
AE	4.267608	1.383515	3.084612	0.0031	H_1 Diterima
AL	-3.109361	0.933464	-3.330990	0.0015	H_2 Diterima
AS	18.17078	2.080241	8.734938	0.0000	H_3 Diterima

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.916091	Mean dependent var	9.118928
Adjusted R-squared	0.868984	S.D. dependent var	13.15287
S.E. of regression	5.002254	Sum squared resid	1426.285
F-statistic	19.44706	Durbin-Watson stat	2.406554
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.777971	Mean dependent var	5.545300
Sum squared resid	1595.042	Durbin-Watson stat	1.855914

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2025

4.5.1 Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dinilai dari probabilitas signifikasi. Berdasarkan tabel 4.8 nilai Prob(F-Statistic) yaitu sebesar 0,000000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan data pada penelitian ini layak untuk diuji.

4.5.2 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi secara individu pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H_1) pengaruh aspek ekonomi pada *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) mempunyai nilai signifikasi

0,0031 < 0,05 dengan nilai koefisien yang menunjukkan arah positif sebesar 4,267608. Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan, jadi H_1 diterima.

2. Hipotesis kedua (H_2) pengaruh aspek lingkungan pada *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) mempunyai nilai signifikasi 0,0015 < 0,05 dengan nilai koefisien yang menunjukkan arah negatif sebesar -3,109361. Oleh karena itu, terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, jadi H_2 diterima.
3. Hipotesis ketiga (H_3) pengaruh aspek sosial pada *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) memiliki nilai signifikasi 0,0000 < 0,05 dengan nilai koefisien positif sebesar 18,17078. Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari aspek sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan, jadi H_3 diterima.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,868984. Hal ini berarti 86,9% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial pada *sustainability report*. Sedangkan, sisanya mungkin dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh aspek ekonomi pada *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Hasil dari pengujian hipotesis yang pertama (H_1) yang disebutkan dalam penelitian ini adalah aspek ekonomi pada *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0,0031 di mana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 4,267608. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh positif yang signifikan dari aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dilihat dari hasil pengujian, dapat dikatakan indikator pada aspek ekonomi mampu meningkatkan transparansi perusahaan dan mampu meyakinkan para pemangku kepentingan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan perusahaan terhadap aset untuk keberlanjutan perusahaan secara bertanggung jawab. Hal ini beriringan dengan Irma & Lestari, (2021), Leony & Pambudi, (2022), Mulpiani, (2019), Setyowati et al., (2024) yang mengatakan bahwa aspek ekonomi pada sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut mengatakan bahwa aspek ekonomi dalam *sustainability report* memberikan keyakinan kepada investor sehingga perusahaan dapat menggunakan lebih banyak modal untuk operasional perusahaan yang akan meningkatkan laba dan kinerja keuangan.

4.6.2 Pengaruh aspek lingkungan pada *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Hasil dari pengujian hipotesis yang kedua (H_2) yang disebutkan dalam penelitian ini adalah aspek lingkungan pada *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0,0015 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -3,109361. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan aspek lingkungan belum mampu mendorong pemangku kepentingan dalam memberikan respon positif terhadap partisipasi perusahaan dalam mengatasi isu lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Leony & Pambudi (2022) mengatakan bahwa perusahaan mengalami reputasi yang buruk dan tidak sejalan dengan teori legitimasi karena belum dapat mengelola dampak lingkungan dengan baik. Akibatnya, pengungkapan tersebut menjadi kurang relevan dan kurang bermakna bagi para *stakeholder*. Disamping itu, perusahaan juga belum mampu berkomitmen untuk mengeluarkan biaya investasi yang lebih besar dalam mematuhi regulasi yang pada akhirnya tidak dapat menarik investor. Namun, penting untuk dicatat bahwa perusahaan tidak selalu harus memiliki Return on Assets (ROA) yang tinggi sebagai indikator keberhasilan, terutama jika mereka aktif dalam pengungkapan lingkungan. Meskipun ROA rendah, perusahaan yang transparan dalam melaporkan dampak lingkungan dan berkomitmen untuk memenuhi tuntutan stakeholder dapat membangun reputasi yang baik dan menarik

dukungan jangka panjang dari investor yang peduli terhadap isu keberlanjutan. Penelitian lain yang sejalan dengan ini juga dilakukan oleh Irma & Lestari, (2021), Rahmananda & Gustyana, (2019), Setyowati et al., (2024).

4.6.3 Pengaruh aspek sosial pada *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Hasil dari pengujian hipotesis yang ketiga (H_3) yang disebutkan dalam penelitian ini adalah aspek sosial pada *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0,0000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien positif sebesar 18,17078. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh positif yang signifikan dari aspek sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh signifikan aspek sosial terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan sosial, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan telah mengelola aset dengan baik untuk mendukung keberlanjutan sosial, seperti menyediakan fasilitas K3 bagi karyawan, menjaga kesehatan dan keselamatan pelanggan, serta melindungi privasi pelanggan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan loyalitas karena memiliki hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan. Dampak dari hubungan yang baik tersebut pada akhirnya akan berdampak yang baik juga terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang menyebutkan bahwa aspek sosial berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan juga dilakukan oleh Dewi et al. (2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hogiantoro et al. (2022), Irma & Lestari, (2021), Leony & Pambudi, (2022), Setyowati et al., (2024), Wartabone et al., (2023) menyatakan sebaliknya.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial pada *sustainability report* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, disusunlah setiap hipotesis untuk diuji sehingga dapat menghasilkan kesimpulan terbukti atau tidaknya hipotesis tersebut. Dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari aspek sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang harus menjadi perhatian dalam menjelaskan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut di antaranya:

1. Penelitian ini menggunakan periode sampel yang singkat yaitu hanya tiga tahun yang dimulai dari tahun 2021-2023.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang memungkinkan adanya variabel independen yang tidak terukur seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, ataupun variabel lainnya.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan di luar yang terdaftar di ASRRAT.

5.3 Saran

Adanya kelemahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperbarui. Adapun saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sampel agar dapat menangkap tren jangka panjang dan fluktuasi yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, ataupun menambahkan variabel moderasi seperti *good corporate governance* (GCG), sehingga tidak hanya terbatas pada aspek yang ada pada *sustainability report*.
3. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan perusahaan yang terdaftar di BEI dan mengikuti ASRRAT, sehingga dapat memberikan hasil yang tidak terbatas pada perusahaan yang terdaftar di ASRRAT.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengungkapkan aspek-aspek dalam *sustainability report* terutama aspek ekonomi dan aspek sosial karena terbukti dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pengungkapan aspek lingkungan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan Return on Assets (ROA) yang rendah tidak selalu dianggap buruk. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pengungkapan tersebut untuk memenuhi tuntutan dari stakeholder, yang berperan dalam mempertahankan legitimasi perusahaan. Dengan demikian, meskipun ROA rendah, perusahaan tetap dapat menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan lingkungan yang transparan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar untuk tidak hanya fokus pada *profit* yang dihasilkan, tetapi juga memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk pengungkapan keberlanjutan yang lebih komprehensif, yang pada akhirnya akan meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan mereka.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi investor untuk mempertimbangkan keberlanjutan dalam menilai kinerja perusahaan, mendorong investasi pada perusahaan yang aktif melaporkan dan mengelola

keberlanjutan sebagai komitmen jangka panjang terhadap dampak sosial, lingkungan, dan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *JIAP*, *2*(1), 19–34.

Aina, H. T., & Sadikin, D. S. (2023). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Corporate Financial Performance. *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, *1*(1), 13–2.

Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *12*(2), 188–209. https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11

Aulia, D., & Sudrajat. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 6480–6499. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2017). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Mitra Pustaka Nurani.

Cahyadi, F. (2021, December 1). *Literasi Keuangan: Green Banking atau Greenwashing?* https://madaniberkelanjutan.id/literasi-keuangan-green-banking-atau-greenwashing/

Dewi, G. K., Basyir, A., & Nursanta, E. (2022). Determinan Suistainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *3*(2), 481–489. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.561

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, *18*(1), 122–136.

Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. United Kingdom: New Society Publishers.

Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2021). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi : Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data*. Salemba Empat.

Freeman, R. E. (1984). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Cambridge University Press.

Ghozali, C. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Dipenogoro.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS versi 19*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative. (2021). *About GRI*. https://www.globalreporting.org/about-gri

GlobeScan Incorporated. (2020, October 14). *Rising Trust in Sustainability Reporting Around the World: Public opinion poll on social and environmental corporate performance*. https://globescan.com/2020/10/14/rising-trust-sustainability-reporting/

GRI. (2021a). *GRI Standards 200: Economic Standards Series*. https://www.globalreporting.org/

GRI. (2021b). *GRI Standards 300: Environmental Standards Series*. https://www.globalreporting.org/

GRI. (2021c). *GRI Standards 400: Social Standards Series*. https://www.globalreporting.org/

Harahap, M. F. P., & Anis, I. (2023). Pengaruh Kesadaran Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1977–1988. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16438

Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, *40*, 204–210. https://doi.org/https://doi.org/10.36880/c04.00704

Hendrik, C. (2024, November 22). *NCCR Rayakan Dua Dekade Perjalanan Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT 2024)* . https://www.tvonenews.com/berita/270142-nccr-rayakan-dua-dekade-perjalanan-asia-sustainability-report-rating-asrrat-2024?page=1

Hogiantoro, C. A., Susanto, A., & Lindrawati. (2022). *Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*. *21*(1), 71–85.

Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, *4*(1), 64–86. https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159

Irma, S., & Lestari, N. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, *5*(2), 34–44.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.

KPMG. (2020). *The Time Has Come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting*.

Kurnia, E. (2024, August 3). *Laporan Keberlanjutan Perusahaan di Bursa Perlu Banyak Perbaikan*. JAKARTA:KOMPAS.

Leony, V., & Pambudi, R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *20*, 222–244.

Lesmana, Y., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, *2*(1).

Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 77–90.

Nabilah, S. J., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan dan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3103–3114. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17923

National Center for Corporate Reporting (NCCR). (2023). *Committed in Implementing and Developing Sustainable Development Goals*.

Novena, M., & Jatmiko, B. P. (2024, December 10). *Kasus "Greenwashing" Turun untuk Pertama Kalinya dalam 6 Tahun*. https://lestari.kompas.com/read/2024/10/12/160000486/kasus-greenwashing-turun-untuk-pertama-kalinya-dalam-6-tahun

Noviarianti, K. (2020). *Going Green : Pentingnya Isu Keberlanjutan Saat Menjalankan Bisnis*.

Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review*, *84*, 78–92.

Rahmananda, Z., & Gustyana, T. T. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Return on Equity (ROE). *Jurnal Mitra Manajemen(JMM Online)*, *3*(12), 1128–1140.

Rahmania, F. D. (2022, October 20). *Global Reporting Initiative (GRI): Pengertian dan Manfaatnya*. https://wordsmithgroup.com/id/global-reporting-initiative-gri-pengertian-dan-manfaatnya/

Rohloff, K. (2023, March 29). *NASA Releases Agency Climate Strategy*.

Setyowati, S. D., Mutmainnah, & Ponto, S. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(2), 112–124. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art1

Wardoyo, D. U., Mulyani, A., Rahmawati, E., Widiasih, K. D., & Azizah, L. (2022). Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) Pada Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*, 274–284.

Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Simki Economic*, *6*(2), 430–440.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Ekonisia FE UII.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Yulyan, A. S., Ghofur, R. A., Devi, Y., & Audia, N. (2024). Analisis Pengaruh Environment Cost Disclosure (ECD) Dan Indonesian Environment Reporting (IER) Terhadap Sustainability Reporting (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, *5*(1), 64–85. https://doi.org/10.28918/jaais.v5i1.7580

Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2017). KIinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, *02*.

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Bank Asia Limited
2	Manila Electric Company (Meralco)
3	Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)/AirNav
4	PT ABM Investama Tbk (ABM)
5	PT Agincourt Resources
6	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
7	PT Bank BTPN Tbk
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
10	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Bank Sumsel Babel)
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	PT Bio Farma (Persero)
14	PT Bukit Asam Tbk
15	PT Cikarang Listrindo Tbk
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
17	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
18	PT Indonesia Infrastructure Finance
19	PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda)
20	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI)
21	PT Perkebunan Nusantara X
22	PT Pertamina (Persero)
23	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)
24	PT Petrokimia Gresik
25	PT Pupuk Indonesia (Persero)
26	PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim atau PKT)
27	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
28	PT TIMAH Tbk
29	PT United Tractors Tbk
30	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

LAMPIRAN 2

TABEL ASPEK EKONOMI

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total yang Diungkapkan	Skor AE
1	Bank Asia Limited	2021	13	0.7647
		2022	12	0.7059
		2023	4	0.2353
2	Manila Electric Company (Meralco)	2021	8	0.4706
		2022	7	0.4118
		2023	17	1.0000
3	Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)/AirNav	2021	2	0.1176
		2022	2	0.1176
		2023	17	1.0000
4	PT ABM Investama Tbk (ABM)	2021	6	0.3529
		2022	15	0.8824
		2023	14	0.8235
5	PT Agincourt Resources	2021	9	0.5294
		2022	9	0.5294
		2023	17	1.0000
6	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2021	6	0.3529
		2022	6	0.3529
		2023	6	0.3529
7	PT Bank BTPN Tbk	2021	12	0.7059
		2022	12	0.7059
		2023	16	0.9412
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	6	0.3529
		2022	6	0.3529
		2023	6	0.3529
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2021	9	0.5294
		2022	9	0.5294
		2023	9	0.5294
10	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2021	4	0.2353
		2022	6	0.3529
		2023	6	0.3529
11	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Bank Sumsel Babel)	2021	4	0.2353
		2022	5	0.2941
		2023	11	0.6471
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	10	0.5882
		2022	10	0.5882
		2023	9	0.5294
13	PT Bio Farma (Persero)	2021	12	0.7059
		2022	17	1.0000
		2023	17	1.0000

Lampiran 2 Tabel Aspek Ekonomi

LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

TABEL ASPEK EKONOMI

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total yang Diungkapkan	Skor AE
14	PT Bukit Asam Tbk	2021	10	0.5882
		2022	8	0.4706
		2023	16	0.9412
15	PT Cikarang Listrindo Tbk	2021	9	0.5294
		2022	10	0.5882
		2023	11	0.6471
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	6	0.3529
		2022	4	0.2353
		2023	9	0.5294
17	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2021	1	0.0588
		2022	5	0.2941
		2023	6	0.3529
18	PT Indonesia Infrastructure Finance	2021	4	0.2353
		2022	5	0.2941
		2023	4	0.2353
19	PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda)	2021	2	0.1176
		2022	6	0.3529
		2023	6	0.3529
20	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI)	2021	4	0.2353
		2022	4	0.2353
		2023	16	0.9412
21	PT Perkebunan Nusantara X	2021	5	0.2941
		2022	5	0.2941
		2023	5	0.2941
22	PT Pertamina (Persero)	2021	11	0.6471
		2022	10	0.5882
		2023	14	0.8235
23	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)	2021	4	0.2353
		2022	4	0.2353
		2023	4	0.2353
24	PT Petrokimia Gresik	2021	13	0.7647
		2022	17	1.0000
		2023	17	1.0000
25	PT Pupuk Indonesia (Persero)	2021	10	0.5882
		2022	16	0.9412
		2023	17	1.0000
26	PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim atau PKT)	2021	12	0.7059
		2022	13	0.7647
		2023	17	1.0000

LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

TABEL ASPEK EKONOMI

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total yang Diungkapkan	Skor AE
27	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2021	4	0.2353
		2022	4	0.2353
		2023	3	0.1765
28	PT TIMAH Tbk	2021	7	0.4118
		2022	8	0.4706
		2023	16	0.9412
29	PT United Tractors Tbk	2021	1	0.0588
		2022	2	0.1176
		2023	9	0.5294
30	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2021	0	0.0000
		2022	9	0.5294
		2023	10	0.5882

LAMPIRAN 3

TABEL ASPEK LINGKUNGAN

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total yang Diungkapkan	Skor AL
1	Bank Asia Limited	2021	6	0.1875
		2022	5	0.1563
		2023	7	0.2188
2	Manila Electric Company (Meralco)	2021	19	0.5938
		2022	28	0.8750
		2023	31	0.9688
3	Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)/AirNav	2021	3	0.0938
		2022	9	0.2813
		2023	31	0.9688
4	PT ABM Investama Tbk (ABM)	2021	25	0.7813
		2022	31	0.9688
		2023	28	0.8750
5	PT Agincourt Resources	2021	19	0.5938
		2022	20	0.6250
		2023	31	0.9688
6	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2021	23	0.7188
		2022	28	0.8750
		2023	28	0.8750
7	PT Bank BTPN Tbk	2021	11	0.3438
		2022	10	0.3125
		2023	12	0.3750
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	2	0.0625
		2022	11	0.3438
		2023	11	0.3438
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2021	15	0.4688
		2022	15	0.4688
		2023	15	0.4688
10	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2021	4	0.1250
		2022	12	0.3750
		2023	12	0.3750
11	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Bank Sumsel Babel)	2021	2	0.0625
		2022	2	0.0625
		2023	22	0.6875
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	12	0.3750
		2022	12	0.3750
		2023	12	0.3750
13	PT Bio Farma (Persero)	2021	25	0.7813
		2022	25	0.7813
		2023	24	0.7500

Lampiran 3 Tabel Aspek Lingkungan

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

TABEL ASPEK LINGKUNGAN

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total yang Diungkapkan	Skor AL
14	PT Bukit Asam Tbk	2021	26	0.8125
		2022	21	0.6563
		2023	28	0.8750
15	PT Cikarang Listrindo Tbk	2021	25	0.7813
		2022	22	0.6875
		2023	25	0.7813
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	14	0.4375
		2022	26	0.8125
		2023	28	0.8750
17	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2021	14	0.4375
		2022	25	0.7813
		2023	25	0.7813
18	PT Indonesia Infrastructure Finance	2021	9	0.2813
		2022	20	0.6250
		2023	11	0.3438
19	PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda)	2021	4	0.1250
		2022	12	0.3750
		2023	14	0.4375
20	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI)	2021	9	0.2813
		2022	9	0.2813
		2023	28	0.8750
21	PT Perkebunan Nusantara X	2021	7	0.2188
		2022	9	0.2813
		2023	8	0.2500
22	PT Pertamina (Persero)	2021	24	0.7500
		2022	23	0.7188
		2023	28	0.8750
23	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)	2021	27	0.8438
		2022	27	0.8438
		2023	27	0.8438
24	PT Petrokimia Gresik	2021	27	0.8438
		2022	32	1.0000
		2023	31	0.9688
25	PT Pupuk Indonesia (Persero)	2021	30	0.9375
		2022	32	1.0000
		2023	31	0.9688
26	PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim atau PKT)	2021	28	0.8750
		2022	28	0.8750
		2023	31	0.9688

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

TABEL ASPEK LINGKUNGAN

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total yang Diungkapkan	Skor AL
27	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2021	4	0.1250
		2022	4	0.1250
		2023	5	0.1563
28	PT TIMAH Tbk	2021	12	0.3750
		2022	11	0.3438
		2023	32	1.0000
29	PT United Tractors Tbk	2021	11	0.3438
		2022	10	0.3125
		2023	11	0.3438
30	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2021	1	0.0313
		2022	18	0.5625
		2023	22	0.6875

LAMPIRAN 4

TABEL ASPEK SOSIAL

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total yang Diungkapkan	Skor AS
1	Bank Asia Limited	2021	23	0.5750
		2022	22	0.5500
		2023	8	0.2000
2	Manila Electric Company (Meralco)	2021	21	0.5250
		2022	39	0.9750
		2023	36	0.9000
3	Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)/AirNav	2021	12	0.3000
		2022	18	0.4500
		2023	36	0.9000
4	PT ABM Investama Tbk (ABM)	2021	18	0.4500
		2022	33	0.8250
		2023	29	0.7250
5	PT Agincourt Resources	2021	21	0.5250
		2022	21	0.5250
		2023	29	0.7250
6	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2021	22	0.5500
		2022	22	0.5500
		2023	22	0.5500
7	PT Bank BTPN Tbk	2021	18	0.4500
		2022	19	0.4750
		2023	19	0.4750
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	8	0.2000
		2022	11	0.2750
		2023	16	0.4000
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2021	10	0.2500
		2022	13	0.3250
		2023	13	0.3250
10	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2021	7	0.1750
		2022	6	0.1500
		2023	6	0.1500
11	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Bank Sumsel Babel)	2021	10	0.2500
		2022	9	0.2250
		2023	11	0.2750
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	12	0.3000
		2022	13	0.3250
		2023	13	0.3250
13	PT Bio Farma (Persero)	2021	27	0.6750
		2022	35	0.8750
		2023	30	0.7500

Lampiran 4 Tabel Aspek Sosial

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

TABEL ASPEK SOSIAL

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total yang Diungkapkan	Skor AS
14	PT Bukit Asam Tbk	2021	32	0.8000
		2022	20	0.5000
		2023	36	0.9000
15	PT Cikarang Listrindo Tbk	2021	23	0.5750
		2022	25	0.6250
		2023	25	0.6250
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	4	0.1000
		2022	14	0.3500
		2023	27	0.6750
17	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2021	10	0.2500
		2022	15	0.3750
		2023	16	0.4000
18	PT Indonesia Infrastructure Finance	2021	13	0.3250
		2022	15	0.3750
		2023	13	0.3250
19	PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda)	2021	10	0.2500
		2022	15	0.3750
		2023	15	0.3750
20	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI)	2021	15	0.3750
		2022	15	0.3750
		2023	28	0.7000
21	PT Perkebunan Nusantara X	2021	11	0.2750
		2022	12	0.3000
		2023	12	0.3000
22	PT Pertamina (Persero)	2021	28	0.7000
		2022	28	0.7000
		2023	33	0.8250
23	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)	2021	18	0.4500
		2022	18	0.4500
		2023	18	0.4500
24	PT Petrokimia Gresik	2021	31	0.7750
		2022	40	1.0000
		2023	36	0.9000
25	PT Pupuk Indonesia (Persero)	2021	31	0.7750
		2022	29	0.7250
		2023	34	0.8500
26	PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim atau PKT)	2021	38	0.9500
		2022	38	0.9500
		2023	35	0.8750

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

TABEL ASPEK SOSIAL

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total yang Diungkapkan	Skor AS
27	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2021	10	0.2500
		2022	10	0.2500
		2023	9	0.2250
28	PT TIMAH Tbk	2021	21	0.5250
		2022	25	0.6250
		2023	39	0.9750
29	PT United Tractors Tbk	2021	14	0.3500
		2022	15	0.3750
		2023	12	0.3000
30	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2021	20	0.5000
		2022	19	0.4750
		2023	20	0.5000

LAMPIRAN 5

TABEL *RETURN ON ASSETS* (ROA)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
1	Bank Asia Limited	2021	45.04%
		2022	61.76%
		2023	71.47%
2	Manila Electric Company (Meralco)	2021	413.79%
		2022	497.98%
		2023	550.55%
3	Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)/AirNav	2021	-1163.09%
		2022	-1060.88%
		2023	313.80%
4	PT ABM Investama Tbk (ABM)	2021	-706.68%
		2022	1795.92%
		2023	1724.54%
5	PT Agincourt Resources	2021	2325.36%
		2022	2466.26%
		2023	1911.17%
6	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2021	34.75%
		2022	608.00%
		2023	351.07%
7	PT Bank BTPN Tbk	2021	109.50%
		2022	161.75%
		2023	173.52%
8	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2021	37.26%
		2022	113.77%
		2023	179.46%
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2021	119.91%
		2022	127.48%
		2023	123.88%
10	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2021	178.06%
		2022	151.21%
		2023	149.74%
11	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Bank Sumsel Babel)	2021	151.00%
		2022	153.45%
		2023	152.44%
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2021	115.90%
		2022	183.28%
		2023	275.55%
13	PT Bio Farma (Persero)	2021	119.00%
		2022	480.43%
		2023	145.31%

Lampiran 5 Tabel Return on Assets (ROA)

LAMPIRAN 5 (LANJUTAN)

TABEL *RETURN ON ASSETS* (ROA)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
14	PT Bukit Asam Tbk	2021	1679.53%
		2022	2224.82%
		2023	2817.38%
15	PT Cikarang Listrindo Tbk	2021	556.66%
		2022	665.52%
		2023	532.72%
16	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2021	326.49%
		2022	2853.07%
		2023	4542.67%
17	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2021	660.58%
		2022	684.30%
		2023	716.73%
18	PT Indonesia Infrastructure Finance	2021	28.95%
		2022	36.44%
		2023	50.30%
19	PT Mass Rapid Transit Jakarta (Perseroda)	2021	-37.56%
		2022	53.11%
		2023	45.88%
20	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI)	2021	42.70%
		2022	55.42%
		2023	225.07%
21	PT Perkebunan Nusantara X	2021	40.02%
		2022	33.95%
		2023	5.50%
22	PT Pertamina (Persero)	2021	119.01%
		2022	286.81%
		2023	462.34%
23	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)	2021	147.11%
		2022	1036.79%
		2023	1484.72%
24	PT Petrokimia Gresik	2021	335.33%
		2022	449.52%
		2023	603.51%
25	PT Pupuk Indonesia (Persero)	2021	189.85%
		2022	399.70%
		2023	1166.24%
26	PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim atau PKT)	2021	650.98%
		2022	1834.78%
		2023	3360.48%

LAMPIRAN 5 (LANJUTAN)

TABEL *RETURN ON ASSETS* (ROA)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
27	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2021	144.53%
		2022	136.36%
		2023	126.74%
28	PT TIMAH Tbk	2021	-234.61%
		2022	703.05%
		2023	797.10%
29	PT United Tractors Tbk	2021	564.37%
		2022	942.44%
		2023	1636.81%
30	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2021	44.28%
		2022	34.13%
		2023	2.38%

LAMPIRAN 6

TABEL INDEKS GRI STANDARD

No.	Dimensi	Kategori Topik	Standard	Indikator Topik Spesifik
1	EKONOMI	Kinerja Ekonomi	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2			GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3			GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4			GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5		Keberadaan Pasar	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional (UMR)
6			GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
7		Dampak Ekonomi Tidak Langsung	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8			GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
9		Praktik Pengadaan	GRI 204-1	Proporsi untuk pemasok lokal
10		Anti Korupsi	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11			GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
12			GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
13		Perilaku Anti Persaingan	GRI 206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti trust dan monopoli
14		Pajak	GRI 207-1	Pendekatan terhadap pajak
15			GRI 207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak
16			GRI 207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak
17			GRI 207-4	Laporan per negara

Lampiran 6 Tabel Indeks GRI

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

TABEL INDEKS GRI *STANDARD*

No.	Dimensi	Kategori Topik	Standard	Indikator Topik Spesifik
18	LINGKUNGAN	Material	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat dan volume
19			GRI 301-2	Manterial input dari daur ulang yang digunakan
20			GRI 301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
21		Energi	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
22			GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
23			GRI 302-3	Intensitas energi
24			GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
25			GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
26		Air dan Efluen	GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
27			GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
28			GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
29		Keanekaragaman Hayati	GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
30			GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
31			GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
32			GRI 304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah negara yang terkena efek operasi
33		Emisi	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
34			GRI 305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
35			GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung
36			GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
37			GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK
38			GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
39			GRI 305-7	Nitrogen oksida, Sulful oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya
40		Efluen dan Limbah	GRI 306-1	Pelapasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
41			GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
42			GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
43			GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
44			GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

TABEL INDEKS GRI *STANDARD*

No.	Dimensi	Kategori Topik	Standard	Indikator Topik Spesifik
45		Kepatuhan Lingkungan	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
46		Penilaian Lingkungan	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
47			GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
48	SOSIAL	Kepegawaian	GRI 401-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
49			GRI 401-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
50			GRI 401-3	Presentase karyawan yang menerima tinjauan
51		Hubungan Tenaga Kerja/Karyawan	GRI 402-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
52		Kesehatan dan Keselamatan	GRI 403-1	Rasio gaji pokok dan remunirasi perempuan dibandingkan laki-laki
53			GRI 403-2	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
54			GRI 403-3	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
55			GRI 403-4	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
56			GRI 403-5	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
57			GRI 403-6	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
58			GRI 403-7	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
59			GRI 403-8	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan
60			GRI 403-9	Kecelakaan kerja
61			GRI 403-10	Penyakit akibat kerja

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

TABEL INDEKS GRI *STANDARD*

No.	Dimensi	Kategori Topik	Standard	Indikator Topik Spesifik
62	SOSIAL	Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
63			GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
64			GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir
65		Keanekaragaman dan Kesempatan	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
66			GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
67		Non Diskriminasi	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
68		Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	GRI 407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
69		Pekerja Anak	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifkan terhadap insiden pekerja anak
70		Kerja Paksa atau Wajib Kerja	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifkan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
71		Praktik Keamanan	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
72		Hak-Hak Masyarakat Adat	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
73		Penilaian HAM	GRI 412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
74			GRI 412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
75			GRI 412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifkan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

TABEL INDEKS GRI *STANDARD*

No.	Dimensi	Kategori Topik	Standard	Indikator Topik Spesifik
76	SOSIAL	Masyarakat Lokal	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
77			GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifkan terhadap masyarakat lokal
78		Penilaian Sosial Pemasok	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
79			GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
80		Kebijakan Publik	GRI 415-1	Kontribusi politik
81		Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
82		Pemasaran dan Pelabelan	GRI 417-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
83			GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
84			GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
85		Privasi Pelanggan	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
86		Kepatuhan Sosial Ekonomi	GRI 419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

LAMPIRAN 7

HASIL OLAH DATA

7.1 Statistik Deskriptif

Lampiran 7 HASIL OLAH DATA

Sample: 2021 2023

	ROA	AE	AL	AS
Mean	5.545300	0.509150	0.563889	0.507778
Median	1.813704	0.500000	0.593750	0.462500
Maximum	45.42669	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	-11.63088	0.000000	0.031250	0.100000
Std. Dev.	8.984335	0.278733	0.296793	0.237190
Skewness	1.904620	0.371233	-0.117100	0.453110
Kurtosis	7.583939	2.083335	1.625693	2.110416
Jarque-Bera	133.2105	5.218232	7.288388	6.047232
Probability	0.000000	0.073600	0.026142	0.048625
Sum	499.0770	45.82353	50.75000	45.70000
Sum Sq. Dev.	7183.927	6.914610	7.839670	5.007056
Observations	90	90	90	90

7.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.041454	(29,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.403506	29	0.0000

Lampiran 8 Hasil Olah Data

7.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

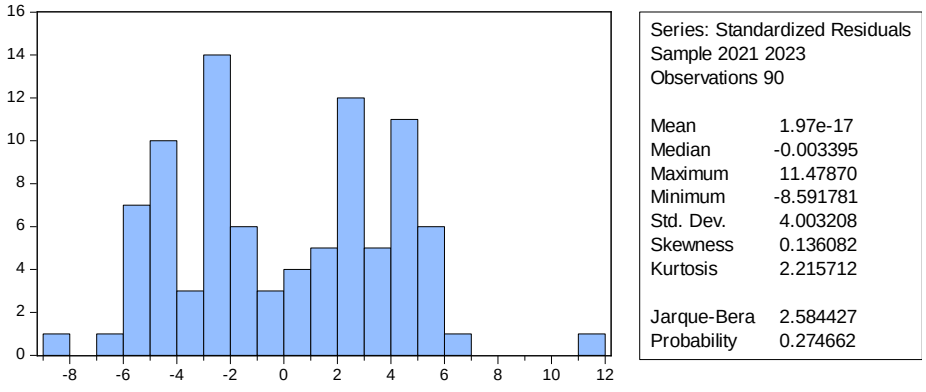
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.591123	3	0.0353

7.4 Analisis Regresi

Dependent Variable: ROA
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.100936	0.900314	-4.555007	0.0000
AE	4.267608	1.383515	3.084612	0.0031
AL	-3.109361	0.933464	-3.330990	0.0015
AS	18.17078	2.080241	8.734938	0.0000

7.5 Uji Normalitas



7.6 Uji Multikolinearitas

	AE	AL	AS
AE	1.000000	0.633760	0.757445
AL	0.633760	1.000000	0.779065
AS	0.757445	0.779065	1.000000

7.7 Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

	Weighted Statistics		
R-squared	0.916091	Mean dependent var	9.118928
Adjusted R-squared	0.868984	S.D. dependent var	13.15287
S.E. of regression	5.002254	Sum squared resid	1426.285
F-statistic	19.44706	Durbin-Watson stat	2.406554
Prob(F-statistic)	0.000000		

7.8 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABSRES1
Method: Panel Least Squares
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.421563	1.682002	2.628751	0.0110
AE	3.401384	3.180684	1.069388	0.2894
AL	-0.770583	2.518709	-0.305944	0.7608
AS	-6.437168	4.895360	-1.314953	0.1938

7.9 Uji Hipotesis

Dependent Variable: ROA
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.100936	0.900314	-4.555007	0.0000
AE	4.267608	1.383515	3.084612	0.0031
AL	-3.109361	0.933464	-3.330990	0.0015
AS	18.17078	2.080241	8.734938	0.0000

Effects Specification
Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.916091	Mean dependent var	9.118928
Adjusted R-squared	0.868984	S.D. dependent var	13.15287
S.E. of regression	5.002254	Sum squared resid	1426.285
F-statistic	19.44706	Durbin-Watson stat	2.406554
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.777971	Mean dependent var	5.545300
Sum squared resid	1595.042	Durbin-Watson stat	1.855914